

EFEKTIVITAS PALANG MERAH INDONESIA DALAM PENANGGULANGAN COVID-19 DI KABUPATEN BANJAR

Muhammad Khairullah¹, Murdiansyah Herman², Fika Fibriyanita³

¹Program Studi Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 17120294

²Program Studi Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1109127301

³Program Studi Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1121028801

Email : khairullahm95@gmail.com

ABSTRAK

Muhammad Khairullah, NPM. 17.12.02.94 “*Efektivitas Palang Merah Indonesia (PMI) Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banjar*”. Bimbingan Bapak Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos, M.AP sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Fika Fibriyanita, S.Sos., M.AP sebagai Co Pembimbing.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu pada awal tahun 2020 di Indonesia bahkan dunia dihadapkan dengan bencana wabah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang mengancam kesehatan. Sehingga perlu dilakukan penanggulangan yang baik agar Covid-19 bisa diputus penyebarannya. Dalam hal ini Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai satuan gugus tugas yang dibentuk oleh pemerintah memiliki peran dalam penanganan Covid-19.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apa saja peran kegiatan pelayanan PMI dalam penanggulangan Covid-19 dan dengan peran tersebut apakah pelayanan yang dilakukan efektif untuk memutus ataupun mencegah penuluran Covid-19 yang ada di Kabupaten Banjar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelayanan-pelayanan yang dilakukan PMI apakah nantinya efektif untuk mengurangi ataupun mencegah penyebaran Covid-19.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Objek penelitian yaitu ketua dan staf Palang Merah Indonesia Kabupaten Banjar.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan PMI Kabupaten Banjar dengan pelaksanaan penyemrotan disinfektan, promosi kesehatan, distribusi paket PHBS Kit dan dukungan psikososial bisa dikatakan efektif. Hal ini dilihat dari mampunya PMI menjawab tiga indikator untuk bisa mengukur efektivitas organisasi yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Kata kunci : Efektivitas, Penanggulangan Covid-19, Pelayanan.

ABSTRACT

The background of this research is that at the beginning of 2020 in Indonesia and even the world was faced with the Corona Disease 2019 (Covid-19) outbreak that threatened health. So it is necessary to

take good measures so that Covid-19 can be stopped from spreading. About this case the Indonesian Red Cross (PMI) as a task force unit formed by the government has a role in handling Covid-19.

The formulation of the problem from this research is what are the roles of PMI service activities in handling Covid-19 and with this role are the services carried out effectively to break or prevent the spread of Covid-19 in Banjar Regency. The purpose of the study was to determine whether the services carried out by PMI would be effective in reducing or preventing the spread of Covid-19.

The research method used is an approach using qualitative descriptive research. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. Data analysis uses the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The object of research is the chairman and staff of the Indonesian Red Cross, Banjar Regency.

The results of the study indicate that the PMI service activities in Banjar Regency with the implementation of spraying disinfectants, health promotion, distribution of PHBS Kit packages and psychosocial support can be said to be effective. This can be seen from PMI's ability to answer three indicators to be able to measure organizational effectiveness, namely goal achievement, integration and adaptation

Keywords: Effectiveness, Covid-19 Response, Service.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO sebagai lembaga kesehatan dunia tertinggi menaikkan status penyebaran COVID-19 sebagai pandemi, karena peningkatan jumlah kasus yang begitu cepat serta menyebar luas ke seluruh dunia. Merebaknya virus tersebut telah mengakibatkan seluruh dunia mengalami dampak yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan baik dari segi ekonomi, pendidikan serta kesehatan. Istilah COVID-19 sendiri adalah singkatan dari Coronavirus Disease 2019, yakni penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV-2) dimana kasus pertama kali yang diketahui ada di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok Cina pada bulan Desember 2019 silam.

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Di Indonesia penyebaran kasus COVID-19 tersebut pertama kali muncul atau diketahui

per tanggal 2 Maret 2020, presiden RI bersama Menteri Kesehatan Dr. Terawan menyampaikan berita kasus 01 dan 02. Pasca informasi kasus 01 dan 02 peningkatan jumlah pasien COVID-19 per hari semakin meningkat, hal ini jelas menyebabkan keresahan yang timbul pada masyarakat. Hingga saat ini kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia mencapai lebih dari 1,75 juta jiwa. Sedangkan di Kabupaten Banjar, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 2.685 jiwa.

Oleh karena itu upaya yang dilakukan pemerintah selanjutnya yaitu dengan membentuk gugus tugas penanganan COVID-19 pada tanggal 13 Maret 2020 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2020. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dibentuk pemerintah Indonesia dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak coronavirus baru di Indonesia yang terdiri dari lembaga-lembaga pemerintah maupun bukan pemerintah untuk

mengkoordinasikan kegiatan dalam penanggulangan Covid-19.

Gugus tugas tersebut dikomandoi Badan Nasional Penanggulangan Bencana, serta melibatkan lembaga-lembaga, kementerian, dan unit pemerintahan lainnya seperti Kementerian Kesehatan, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Tentara Nasional Indonesia, dan pemerintah di daerah termasuk didalamnya juga berperan Palang Merah Indonesia (PMI).

Gugus tugas ini dibentuk tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat provinsi dan kabupaten/kota bahkan lingkup desa dan yang terkecil adalah lingkup rukun tetangga. Selain membentuk gugus tugas penanganan Covid-19, pemerintah juga berupaya untuk mencegah penyebaran virus tersebut dengan berbagai cara dan kebijakan yaitu diterapkannya kebijakan Lockdown, PSBB, hingga New Normal saat ini atau yang lebih mudah kita sebut dengan adaptasi kebiasaan baru.

Tujuan dari diterapkannya adaptasi kebiasaan baru ini tidak lain adalah supaya kondisi ekonomi masyarakat membaik dan dengan tidak mengesampingkan aspek kesehatan masyarakat. Oleh karena hal tersebut dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru ini setiap warga atau masyarakat diwajibkan untuk menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan.

Protokol kesehatan ini antara lain seperti wajib menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak minimal 2 meter saat harus berinteraksi dengan orang lain. Protokol Kesehatan tersebut tidak lain adalah cara untuk mengurangi tingginya angka penyebaran Covid-19 karena Covid-19 diduga

menyebarkan melalui orang yang telah terkontaminasi virus corona dan akan mudah menyebar melalui tetesan kecil dari hidung dan mulut atau percikan pernafasan yang disebut droplet yang dihasilkan pada saat batuk atau bersin, selain itu pada permukaan benda yang telah terkontaminasi dan setelahnya menyentuh wajah atau indera lainnya juga penyebaran bisa terjadinya penularan.

PMI sebagai bagian dari Gugus Tugas Covid-19 juga ikut membantu pemerintah dalam penanggulangan Covid-19, PMI pun sudah melakukan banyak upaya untuk mencegah dan mengurangi dampak terjadinya pandemi Covid-19 ini, mulai dari penyemprotan disinfektan menggunakan truk sampai dengan menggunakan alat semprot punggung untuk menjangkau ke rumah-rumah masyarakat, promosi kesehatan juga dilakukan dimana dalam pelaksanaannya dilakukan sosialisasi dan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat serta distribusi bantuan PHBS Kit yang berisi masker serta sabun untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di kota maupun desa, hingga dukungan Psikososial kepada penyintas Covid-19.

Berbagai penelitian tentang efektivitas penanggulangan Covid-19 telah calon peneliti telusuri antara lain penelitian dengan tema Efektivitas Satgas Penanganan COVID-19 Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Ketahanan Masyarakat Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Yang Sehat Dan Sejahtera yang dilakukan oleh Puput Fatikha dkk tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas yang dilakukan oleh satuan tugas (satgas) Covid-19 untuk berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat agar

menjadi masyarakat yang sehat dan sejahtera masih dihadapkan dengan tantangan yang masih ada bermunculan, hal ini dapat dilihat dari hasil survei Indikator Politik Indonesia tahun 2020 dimana sebanyak 55 persen responden menilai cukup puas akan hasil ataupun kinerja yang sudah dilakukan oleh Satgas saat ini. Hanya 24 persen responden yang mengatakan bahwa mereka tidak puas dan sisanya responden tidak menjawab atau tidak tau. Produktifitas gugus tugas juga tidak lepas dari peranan penting masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanggulangan Covid-19, jika masyarakat baik dalam berpartisipasi maka kinerja gugus tugas juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang tentang upaya pemerintah dalam melakukan penanggulangan Covid-19, maka penulis menfokuskan pada bagaimana keefektifan suatu Satgas penanganan COVID-19 khususnya yang dilakukan oleh PMI dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banjar selanjutnya berjudul “Efektivitas Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banjar Dalam Penanggulangan Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah efektif kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh PMI dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banjar.

ALAT DAN METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan maksud untuk menyelidiki kondisi dan keadaan, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, dimana hasil dari penelitian tersebut dipaparkan

dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:24) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dapat dicapai (diperoleh) untuk menghasilkan penemuan-penemuan dengan menggunakan ketentuan statistik ataupun cara yang lain dengan kuantifikasi (pengukuran).

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, apabila dihadapan dengan kenyataan jamak metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan. Kedua, metode ini secara langsung menyajikan hakikat hubungan yang terjadi antara responden dan peneliti. Ketiga, metode ini lebih dapat menyelaraskan dengan banyak penekanan pengaruh terhadap acuan nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10).

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kantor PMI Kabupaten Banjar yang berada di Jl. A. Yani km 38 Kelurahan Jawa, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Sumber Data

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel

sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu/mengerti tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa dan akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang ingin diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi informan berjumlah 3 (tiga) orang, yaitu : Ketua PMI Kabupaten Banjar dan 2 (dua) orang Staf Markas PMI Kabupaten Banjar.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018:133) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu: (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Display Data, (4) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Palang Merah Indonesia Dalam Penanggulangan Covid-19

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Palang Merah Indonesia melakukan beberapa upaya dalam penanggulang Covid-19 di Indonesia, upaya-upaya yang dilakukan ialah penyemprotan disinfektan, promosi kesehatan, dukungan psikososial, pelayanan kesehatan, pelayanan ambulan dan distribusi logistik. Dari upaya tersebut PMI Kabupaten Banjar melaksanakan beberapa diantaranya penyemprotan disinfektan, promosi kesehatan, dukungan psikososial dan distribusi logistik sejak diberlakukannya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) di Kabupaten Banjar pada bulan Mei 2020 hingga sekarang.

Jenis pelayanan penanggulangan Covid-19 yang dilakukan PMI di Kabupaten Banjar yang paling banyak dilakukan ialah penyemprotan disinfektan kemudian promosi kesehatan selanjutnya distribusi barang dan yang terakhir dukungan psikososial. Peneliti dalam hal ini akan menyampaikan kegiatan PMI yang sudah lakukan di Kabupaten Banjar.

Kegiatan PMI yang pertama yaitu penyemprotan disinfektan atau lebih singkat disebut disinfeksi, kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari baik menggunakan mesin sprayer punggung, mesin semprot menggunakan roda tiga dan mobil pick-up serta truk gunner. Sesuai dengan pedoman pencegahan penularan Covid-19 di Indonesia dalam pelaksanaannya pentemprotan cairan disinfektan ini dilakukan ditempat-tempat yang sudah ditentukan, seperti tempat kerja, pusat perbelanjaan, tempat Pendidikan, tempat ibadah serta rumah-rumah masyarakat dan

lainnya. Di Kabupaten Banjar disinfeksi juga dilakukan oleh PMI dengan seluruh armada yang dimiliki, mulai dari mesin sprayer punggung hingga truk gunner juga ikut dikerahkan dalam pelaksanaannya.

Kegiatan PMI selanjutnya yang dilakukan di Kabupaten Banjar adalah promosi kesehatan, dalam pelaksanaannya promosi kesehatan dilakukan secara langsung seperti sosialisasi kepada warga dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes) sedangkan secara tidak langsung dengan menggunakan media elektronik maupun cetak untuk memberikan informasi serta mengedukasi masyarakat tentang prokes disaat pademi Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan PMI di Kabupaten Banjar dalam penanggulangan Covid-19 selanjutnya adalah distribusi barang. Barang yang didistribusikan diantaranya masker, sabun cuci tangan, cairan disinfektan dan alat sprayer punggung dimana untuk masker dan sabun cuci tangan itu menjadi satu paket yang di sebut PHBS Kit dengan sasaran penerimanya yaitu masyarakat langsung, untuk cairan disinfektan dan alat sprayer punggung di distribusikan ke fasilitas umum seperti sekolah, masjid dan tempat-tempat umum lainnya. Distribusi barang tersebut dilakukan ketempat-tempat yang belum terkontrol atau tersentuh oleh pemerintah dalam pencegahan penularan Covid-19. Pelaksanaan distribusi juga melibatkan aparat desa sehingga mempermudah dan mempercepat pendistribusiaannya.

Kegiatan PMI Kabupaten Banjar dalam penanggulangan Covid-19 yang terakhir yaitu dukungan psikososial, dalam pelaksanaannya dukungan psikososial ini

dilakukan dengan kegiatan senam kebugaran yang menysasar warga terpapar Covid-19 yang sedang menjalani karantina di Guest House Sultan Sulaiman Martapura Kabupaten Banjar. Kegiatan ini juga diawasi oleh tenaga kesehatan yang berada dikarantina dan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan memakai masker.

PMI dalam penanggulangan Covid-19 juga memiliki kemampuan integrasi yang baik, dimana komunikasi dilakukan dengan organisasi lainnya dalam hal ini sebagai salah satunya PMI melakukan koordinasi dengan BPBD dalam melakukan penyemrotan disinfektan, sehingga pelaksanaannya menjadi terkoordinir. Hanya saja pelayanan PMI dilakukan jika ada instansi atau individu yang meminta untuk dilakukannya penyemprotan disinfektan ditempat tersebut. PMI juga mengomunikasikan semua kegiatannya kepada Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 sebagai pemberitahuan dan informasi.

Kemampuan adaptasi yang dimiliki PMI dalam pelayanan penyemprotan disinfektan juga bisa menyesuaikan dengan lingkungannya. Hal ini dilihat dari adanya panduan khusus dalam pelaksanaan penyemprotan disinfektan, dari mulai membuat campuran disinfektan, penggunaan alat perlindungan diri yang baik hingga tata cara melakukan penyemprotannya, baik yang menggunakan alat spraying punggung hingga menggunakan kendaraan muall dari roda 3 hingga truk. Selain hal teknis atau pelaksanaan PMI juga memiliki tenaga kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Kemudian yang menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam pelayanan penyemprotan disinfektan dikatakan oleh Ibu Devita yaitu faktor pendukung adalah alat dan bahan langsung di sediakan oleh PMI Pusat sehingga tidak suah dalam mencarinya, seperti alat sprayer punggung. Dari awal diberlakukannya status pandemi di Indonesia. PMI Pusat sudah mendistribusikan alat spraying punggung ke PMI yang ada di daerah, sehingga pelaksanaannya terlaksana dengan cepat.

Faktor penghambatnya yaitu kekhawatiran kepada tenaga kerja PMI yang melaksanakan penyemprotan disinfektan jika sampai terpapar virus corona, maka akan menghambat jadwal penyemrotan disinfektan nantinya. Hambatan ini juga langsung direspon dengan disediakannya makanan dan vitamin untuk menunjang kesehatan tenaga kerja yang bertugas dengan harapan daya tahan tubuh kuat sehingga tidak mudah terpapar virus corona.

Berdasarkan tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi kegiatan pelayanan PMI dalam penanggulangan bencana Covid-19 di Kabupaten Banjar dinilai efektif dilihat dari kegiatan pelayanan penyemrotan disinfektan yang dilakukan sesuai dengan permintaan yang ada dan dilaksanakan sesegeranya setelah permintaan itu diterima oleh PMI Kabupaten Banjar, adanya tujuan yang jelas dan ditunjang dengan persiapan yang matang membuat kegiatan pelayanan tersebut dilaksanakan dengan maksimal dan bisa menjangkau kesemua tempat dan lapisan masyarakat.

Begitu juga dengan kegiatan pelayanan promosi kesehatan bisa dikatakan efektif karena dilihat dari infografis, media yang digunakan untuk pemberitahuan informasi kepada masyarakat beragam, mulai dari media cetak hingga penggunaan media sosial yang dimiliki oleh PMI Kabupaten Banjar dapat menjangkau masyarakat. Dengan penggunaan media yang tepat dilihat dari grafik infografis PMI terlihat kenaikan yang signifikan dan stabil.

Dalam pencapaian efektivitas ada faktor yang mempengaruhinya. Pertama ciri organisasi, PMI dalam pelaksanaan penanggulangan Covid-19 bisa melaksanakan faktor ini dengan baik dimana struktur berjalan sesuai fungsinya, cepatnya PMI pusat dalam mengambil keputusan dan segera mengerahkan struktural dibawahnya dalam hal ini PMI di daerah masing-masing khususnya PMI Kabupaten Banjar untuk segera cepat tanggap mempersiapkan penanggulangan Covid-19. Ini dapat dilihat dari cepatnya penyediaan alat untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan.

Faktor selanjutnya yaitu ciri lingkungan, walaupun ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelayan yang dilakukan PMI untuk membantu masyarakat, seperti sikap masyarakat mengenai informasi terhadap pandemi Covid-19 yang masih beragam, namun dengan strategi yang baik PMI Kabupaten Banjar dapat meminimalisir pengaruh lingkungan atas efektifitas kegiatan pelayanan yang dilakukan. Bekerjasama dengan aparat setempat untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan PMI sehingga sangat membantu.

Ciri selanjutnya yaitu pekerja itu sendiri, pekerja yang ditugaskan oleh PMI Kabupaten Banjar sudah mendapatkan pelatihan dan sesuai dengan bidang kegiatan pelayanan yang akan dilakukan. Hal ini lah yang membuat kegiatan pelayanan yang dilakukan berjalan dengan sesuai tujuan atau target dan efektif untuk percepatan penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banjar.

Kebijakan dan praktek manajemen yang dilakukan oleh PMI juga dinilai efektif dimana kebijakan ini yaitu secepatnya melakukan pelaksanaan kegiatan pelayanan untuk membantu masyarakat dan juga pemerintah dalam menghadapi dan mencegah penyebaran Covid-19. Inovasi juga dilakukan yaitu dengan pengadaan barang seperti masker yang terbuat dari kain dan dalam hal disinfektan PMI membuat inovasi truk gunner untuk menjangkau wilayah yang luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran PMI dalam melakukan kegiatan pelayanan merupakan upaya membantu pemerintah dalam penanggulangan Covid-19, kegiatan pelayanan yang dilakukan PMI dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banjar ada empat yaitu penyemrotan disinfektan, promosi kesehatan, distribusi barang dan dukungan psikososial. Semua kegiatan dapat dipahami tujuannya dan dapat diukur dengan melihat infografis. Sumber daya yang mendukung juga menunjang proses pelaksanaan menjadi lebih baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki PMI Kabupaten Banjar juga

mampu untuk pelaksanaannya dan menjadi faktor penting dalam berjalannya kegiatan pelayanan dengan baik.

PMI dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banjar bisa dikatakan efektif ini dilihat dari dilakukannya koordinasi baik dengan pihak terkait maupun tokoh masyarakat dengan didukung oleh pemerintah sehingga kegiatan pelayanan bisa maksimal. Ini juga menjadikan PMI dipercaya masyarakat di Kabupaten Banjar dalam penanggulangan Covid-19 dengan melihat infografis dimana jumlah pelayanan penyemrotan disinfektan dipemukiman menjadi yang paling banyak dilakukan PMI di Kabupaten Banjar. Ini membuktikan banyaknya permintaan yang dilakukan masyarakat kepada PMI untuk membantu pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Banjar.

SARAN

Dengan berdasarkan hasil pengamatan terhadap peran dan efektivitas Palang Merah Indonesia dalam penanggulangan Covid-19 peneliti memberikan saran yaitu kegiatan pelayanan yang sudah dilakukan oleh PMI Kabupaten Banjar agar bisa di evaluasi dan ditingkatkan dalam pelayanannya. Seperti penggunaan bahan pada campuran disinfektan mungkin bisa ditemukan atau menggunakan bahan yang lebih ramah terhadap lingkungan. Media promosi Kesehatan juga bisa dilakukan pengembangan konsensus dengan berbagai organisasi lain untuk ikut aktif dalam penyampaian informasi terkait dengan pencegahan Covid-19 sehingga pelayanan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Effendy, Onong Uchjana, 2004. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.2012

Lexy J. Moloeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masrul dkk. 2020. *Pandemi Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya : Yayasan kita menulis.

Mardiasmo. 2017. *Perpajakan*. Edisi Terbaru. Penerbit : CV ANDI. Yogyakarta.

Saifudin Azwar. 2001, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. In M.S.Sofia Yustiyanti Suryandari, S.E. (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 3. Bandung: ALFABETA, CV.

Suyitno. 2018, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademika Pustaka)

Wijaya, Funny. 2020. *Evaluasi Kinerja Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. The Indonesia Institute.

JURNAL

Pupu Saeful Rahmat 2009. *Penelitian Kualitatif*. *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009: 1-8.

Dipta Kharisma dkk. 2017. *Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang*, Vol 6. No. 2, 2017:1-11.

Lai, C.-C., Shih, T.-P., Ko, W.-C., Tang, H.-J., & Hsueh, P.-R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and

corona virus disease-2019 (COVID-19): the epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 55(3), 105924.

Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.

Okada, P., Buathong, R., Phuygun, S., Thanadachakul, T., Parnmen, S., Wongboot, W., Vachiraphan, A. (2020). Early transmission patterns of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in travellers from Wuhan to Thailand, January 2020. *Eurosurveillance*, 25(8), 2000097.

Laila, N. N. (2020). Hubungan Luar Negeri Australia dengan Negara-Negara Pasifik dalam Bidang Ekonomi Periode 2012-2018. *Khazanah Sosial*, 2(2), 78-87.

WEBSITE

<https://www.bnppb.go.id/definisi-bencana>